

**PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AWAL BELAJAR MEMBACA DI KELOMPOK B
DI TK TARBIYATUL ATHFAL BRAGANG KLAMPIS**

Oleh:

Idris Afandi

Moh. Toyyib

Nur Hasanah

(STIT Al Ibohimy Bangkalan)

Abstrak

Penerapan permainan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelompok B di TK TARBIYATUL ATHFAL. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas B. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan membaca permulaan masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan awal membaca dilihat ketika guru melakukan proses pembelajaran membaca hanya beberapa anak yang bisa membaca dengan baik dan yang lain masih ada yang kesulitan dalam menyebutkan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelompok B di TK. TARBIYATUL-ATHFAL Desa Bragang Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan ini adalah metode kualitatif melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas B di Tk Tarbiyatul Athfal Desa Bragang Kecamatan Klampis. dengan jumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya membaca di kelompok B karena kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan.

Kata kunci : permainan kartu kata bergambar, kemampuan membaca, TK

A. Pendahuluan

Permainan kartu kata gambar merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan awal belajar membaca untuk kelompok B di TK TARBIYATUL ATHFAL kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak-anak dikelompok B TK-TARBIYATUL ATHFAL menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata belum sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan awal membaca permulaan anak dapat dilihat ketika guru melakukan proses pembelajaran membaca kata, dan hanya 2 dari 15 anak yang dapat membaca dengan baik dan yang lain masih ada yang kesulitan untuk menyebutkan huruf. Kegiatan belajar atau penyampaian materi membaca harus dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung pada saat pembelajaran dan menggunakan media menarik supaya anak-anak antusias dalam pembelajaran membaca.¹ dan melalui media kartu kata gambar anak-anak tidak akan mudah bosan untuk belajar, baik mengenal huruf ataupun belajar membaca kata. Tujuan guru memilih kartu kata gambar dan memperkenalkan kepada anak-anak karna media kartu kata gambar sangat efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Sehingga anak-anak- lebih aktif dan kreatif.

Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata kalimat, dan berbagai simbol atau gambar. Media kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media yang dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya.²

Pemilihan metode bermain dan media kartu kata gambar sesuai dengan fase perkembangan membaca, dalam fase pra membaca yang terjadi

¹Iis Rofiatul Ani” *Penggunaan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak Unggulan An-Nur Surabaya*” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Juli 2019 hlm.4-5

² Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta:Diva Press.2011),hlm.45-48

sebelum umur 6 tahun, anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan kata setiap kata. Kebanyakan anak mengenal namanya jika ditulis. Biasanya dengan belajar lewat lingkungan misalnya tanda-tanda dan nama benda yang dilihatnya, kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan lepas dari konteksnya sehingga akhirnya anak dapat mengenal kata tersebut dalam bentuk tulisan.³

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Steinberg mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan membaca dini dilihat dari proses belajar mengajar yaitu;

1. Belajar membaca memenuhi rasa ingin tahu.
2. Situasi akrab dan informal dirumah, di KB atau di TK merupakan faktor yang kondusif untuk anak belajar.
3. Anak-anak yang berusia dini umumnya perasa dan mudah terkesan dan dapat diatur
4. Anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.⁴

Anak-anak mempunyai pola pikir yang nyata, dan pola pikir yang nyata, pola pikir anak didapat dari pengalaman lingkungan sekitar atau benda-benda yang nyata. Jadi anak masih perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua, dan pendidikan harus kita tanamkan sejak dini jadi orang tua harus mempercayakan kelembaga pendidikan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini yaitu (Taman Kanak-Kanak) agar anak memiliki pengalaman yang lebih luas lagi.

Taman kanak-kanak pada umumnya yaitu masih dalam tahap pengenalan tentang simbol-simbol bahasa. Anak –anak pada taman kanak-kanak kelas B perlu dibiasakan untuk melihat buku, membolak balik buku dan kemudian membacanya , supaya saat memasuki kelas 1 Sekolah Dasar anak –anak sudah

³ Goodman. *Dalam dhieni et al.*2005.hlm.40

⁴ Erfiani Ramadanti, *Media Kartu Bergambar Untuk Optimalisasi Kemampuan membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun* , (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau Pekan baru 2021) hlm.4

bisa mengenal simbol simbol pada buku yang mengandung makna yang bisa diucapkan.⁵

Membaca dan penguasaan kosa kata mempunyai peran penting yaitu sebagai modal dalam perkembangan bahasa anak. Berbicara juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena lewat serangkaian kata-kata yang bisa diucapkan, ataupun keinginan, pikiran, kebutuhan dan perasaan yang bisa diungkapkan lewat berbicara. Apabila kemampuan berbicara mengalami keterlambatan maka anak akan mengalami kesulitan dalam berbicara pada lingkungan sosialnya. Jika ini terjadi maka anak akan merasa terkucilkan oleh orang-orang di sekitarnya dan anak menjadi frustrasi dalam bersosialisasi⁶.

Penggunaan media kartu kata bergambar sebagai media belajar di taman kanak-kanak kelompok B yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak. Jadi media kartu kata gambar sebagai media pembelajaran masa kini yang dibutuhkan oleh anak-anak agar pembelajaran mengenal kata atau pembelajaran membaca kata bisa menyenangkan dan mudah di ingat oleh anak. Penelitian menggunakan media kartu kata bergambar telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Halimah berjudul "*Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-kanak*".⁷ Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Elliot yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa melalui media kartu gambar mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Media Pembelajaran

Menurut bahasa istilah media berasal dari kata medium, yang artinya perantara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung antara satu orang dengan yang

⁵ Iis Rofiatul Ani "*Penggunaan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak Unggulan An-nur Surabaya*" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Juli 2019 hlm.4

⁶ Yanti Sukaesi, "*Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomer 1, Tahun 2015, 27.

⁷ Lely Halimah "*Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-kanak*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2015, 20.

lain. Menurut Criticos, media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.⁸ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹ Dalam hal ini jika dilihat dari dunia pendidikan bahwa media bisa berupa guru, buku teks dan lingkungan.

1. Ciri – ciri media Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad, yaitu ada tiga ciri mengapa media digunakan dan menjadi alat bantu pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Ciri fiksasi, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan suatu peristiwa atau obyek. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menggunakannya setiap waktu.
- b. Ciri manipulative, transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena memiliki ciri-ciri manipulative, kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu.
- c. Ciri distributive, memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu¹⁰.

Suatu media pembelajaran memiliki beragam macam dan bentuk, akan tetapi tujuannya sama yaitu membantu guru untuk mempermudah menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

1. membuat pesan agar tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2010), hlm.4

⁹ Mursid, *membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta.2013), hlm.182

¹⁰ Azhar Arsyad, *Pembelajaran Media Edisi Revisi, Cet ke-20*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017). Hl. 15-17

3. Menimbulkan gairah belajar , interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
5. Memberi rangsangan yang sama mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mempunyai lima komponen komunikasi, guru (komunikator) , bahan pembelajaran , media pembelajaran,
7. Siswa (komunikasi) , dan tujuan pembelajaran.¹¹

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹²

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Gagne' dan Briggs media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset video kamera, video recorder, film, slide presentasi, foto, gambar grafik, televisi, dan komputer.¹³ Menurut Sudjana dan Rivai sebagaimana dikutip Arsyad, dinyatakan bahwa fungsi media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang dapat dilirinya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar anak.¹⁴

2. Manfaat media pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan media menurut Eko Purwanto, Hendri, dan Susanti dalam jurnal tadriss yaitu media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi¹⁵. Menurut

¹¹ Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta ,Prenada media,2017),

¹² *Ibid*, hlm 4

¹³ *Ibid*,hlm 3

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres,2009), hlm.24

¹⁵ Sohibun, Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive", (*Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 121-129 e-ISSN:2579-7964 Desember 2017), hal- 121

Sudjna dan rifai dalam syafruddin dan andriantoni mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasi, memerankan dan sebagainya.¹⁶

3. Klasifikasi Media Pembelajaran.

Klasifikasi media pembelajaran didasarkan atas bentuk ciri fisiknya, berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh, berdasarkan persepsi indra yang diperoleh, berdasarkan penggunaan dan berdasarkan hierarki pemanfaatannya. Berikut ini adalah klasifikasi media pembelajaran berdasarkan bentuk penyajian dan cara penyajiannya dapat diklasifikasikan kedalam tujuh kelompok yaitu:

- a. Kelompok kesatu: grafis, bahan cetak, gambar diam
- b. Kelompok kedua: media proyeksi diam
- c. Kelompok ketiga: media audio
- d. Kelompok keempat: media audio visual
- e. Kelompok kelima: media gambar hidup atau film
- f. Kelompok keenam: media televisi
- g. Kelompok ketujuh: multimedia¹⁷.

C. Kartu Kata Bergambar

¹⁶ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Ed. 1 Cet. 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Hlm, 121

¹⁷ Ali Mudlofir, Fatimatur Rusyidah, *desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, (Ed-1, Cet-2. Jakarta: Rajaali Pers, 2017) hlm 140

1. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Menurut kamus besar bahasa indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut kamus besar bahasa indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana¹⁸.

Menurut Glenn Doman menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya¹⁹.

2. Jenis-jenis Media Kartu Bergambar

Menurut Lilis Midyawati, penggunaan berbagai jenis media kartu bergambar dapat dilakukan melalui :

- a. Media kartu bergambar berupa kartu gambar
- b. Media kartu gambar berupa huruf
- c. Media kartu bergambar berupa kartu nama buah-buahan, benda dan hewan

¹⁸Zahratun Fajriyah, *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, (2015), h 112v

¹⁹ I Made Hartawan, *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018), h 3

- d. Media kartu bergambar berupa kartu majemuk yaitu kartu bergambar yang terdapat tulisan dan simbol huruf abjad ²⁰.

Prosedur pembuatan media yaitu:

- a. Kertas ukuran persegi
- b. Membuat sketsa gambar, lalu diwarnai dengan warna yang mencolok dan menarik
- c. Membuat isi gambar pada masing-masing lembar terdiri dari satu gambar tertentu
- d. Untuk perawatan kartu gambar dapat di laminating²¹.

3. Tahapan Kartu Bergambar

Untuk mengajarkan kartu bergambar ada beberapa tahapan yang mudah diberikan kepada anak yaitu:

- a. Guru mengajak anak untuk melihat dan menyebutkan sebuah kartu gambar dan menyebutkan huruf depan nama benda dalam gambar tersebut. Misalnya gambar apel maka menyebutkan huruf “a”, gambar bola menyebutkan “b” cincin “c” dan seterusnya.
- b. Cara menyebutkan tidak harus berurutan dari a, b, c, namun dapat dilakukan secara acak.
- c. Guru memperlihatkan sebuah gambar kemudian anak-anak diminta untuk membacanya
- d. Guru menunjukkan kartu kata gambar kemudian guru meminta anak-anak untuk menyebutkan huruf awal nama benda yang ada pada gambar, untuk pemula anak-anak bisa dibantu oleh guru.
- e. Guru menunjukkan kartu dengan gambar apel, kemudian anak-anak diminta untuk menebak huruf yang ada di gambar tersebut

4. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

²⁰ Lilis Madyawati, *strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta, prenadamedia Group, 2016) hlm 215

²¹ *Ibid*

Kartu kata bergambar sebagai salah satu media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien. Dengan adanya media tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Secara umum manfaat media kartu kata bergambar adalah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih efektif
- d. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan²².

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata

Dalam menggunakan media kartu bergambar guru harus tau cara menggunakan media tersebut dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai

- a. Guru menentukan tema
 - b. Guru menyiapkan kartu kata bergambar
 - c. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anak.
 - d. guru memperkenalkan kartu kata bergambar satu persatu yaitu menjelaskan gambar, huruf-hurufnya dan bunyi bacaannya.
 - e. anak-anak diminta untuk menirukan guru menyebutkan gambar, huruf dan menyebutkan bunyi kata tersebut.
 - f. guru memberikan kartu kata bergambar disetiap kelompok.
 - g. setiap anak mendapat giliran untuk membacakan kartu gambar tersebut
- penggunaan media kartu kata bergambar melalui kegiatan untuk mengenal huruf dan bunyinya, dan menggabungkan huruf sehingga membentuk sebuah kata dan anak dapat membaca kartu kata tersebut

6. Kelebihan Media Kartu Kata Bergambar.

Kelebihan media kata bergambar yaitu untuk memudahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman kelebihan media kartu kata bergambar sebagai media visual yaitu gambar bersifat konkrit dan realistik

²² Muhammad Fadillah, *Op.cit*, hlm.207

sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.

- a. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas
- b. Media kartu kata gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- c. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- d. Media kartu kata bergambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Media kartu kata bergambar berisi kata dan gambar, adapun kelebihan media ini menurut Dina Indriana yaitu sifatnya yang konkret, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, biaya pembuatannya murah dan mudah didapatkan.

D. Metode membaca permulaan.

1. Metode membaca dasar. Menggunakan pendekatan keahlian dasar. Metode ini umumnya dilengkapi rangkaian buku yang disusun dari taraf sederhana hingga taraf yang lebih sukar, sesuai kemampuan atau tingkat kelas anak-anak.
2. Metode fonik. Menggunakan proses membaca pada alur bawah keatas (bottom up) menekankan pada pengenalan kata melalui pross mendengarkan bunyi huruf
3. Metode linguistik. Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca adalah proses memecahkan kode atau sandi. Metode ini mengikuti alur atas kebawah dalam proses membaca
4. Metode flash card. Dicitrakan dengan menunjukkan kartu-kartu secepat mungkin pada anak, sebab faktor kecepatan itu menentukan keberhasilan pelajaran daripada diberikan terlalu lamban yang menimbulkan kebosanan dan mengurangi kegembiraa.
5. Metode SAS (struktural analitik sintetik) yaitu metode yang menampilkan sruktur kalimat yang secara utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.

6. Metode membaca dengan lagu. Metode ini menggunakan media lagu yang sangat efektif sehingga sarana belajar dengan konsep bermain sambil belajar. Belajar membaca sambil bernyanyi memberikan kondisi efektif yang santai dan gembira, sehingga anak cepat menghafal dan mengenali teks pada gambar dengan mudah²³.

Morisson menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman bunyi huruf) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain.²⁴

- a. Pemahaman fonemik
- b. Pengenalan kata
- c. Pendalaman

Pada anak usia dini atau khususnya anak TK , membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Pada anak usia dini masih berada dalam tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti simbol, lambang bunyi dan kemampuan membaca kata yang ada disekitarnya.²⁵

E. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini

Karakteristik dan kemampuan anak usia dini dapat ditinjau dari berbagai ragam teori perkembangan anak, diantaranya teori psikonalisis Sigmund Freud, teori kognitif piaget, teori kognitif sosial-budaya Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori-teori lainnya. Pendekatan teoritis ini dapat dirangkum dalam tiga proses utama dalam perkembangan anak ditingkat-tingkat yang berbeda yaitu secara biologis, kognitif serta sosial- emosi . menurut Santrock secara biologis , kemampuan membaca permulaan melibatkan modalitas visual dan auditori anak. Menurut Morrow menyatakan bahwa kemampuan visual meliputi mengerti arah, mengenali persamaan dan perbedaan. Mengidentifikasi warna-warna, bentuk-bentuk, kata-kata, memiliki

²³ Jo Lioe Tjeo peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia” dalam jurnal pendidikan anak usiA dini, edisi 1,(jakarta 01april 2013)

²⁴*Ibid*, hlm.5.6

²⁵ Farida Rahim, *pengajaran membaca disekolah dasar*, (jakarta: bumi Aksara, 2008) hlm 105-106

kemampuan melihat , dan memperagakan kemampuan *a sense of figure ground perception*²⁶ . Disamping itu kemampuan auditori termasuk perkembangan kognitif, meliputi: memperlihatkan kemampuan membedakan dan mengidentifikasi bunyi-bunyi, dan mengenai rima dari kata, mengidentifikasi bunyi akhir, dan memiliki kemampuan mengingat. Dengan demikian persepsi auditori adalah interpretasi otak terhadap informasi yang kompleks dari indera sehingga akan terbentuk pengalaman perceptual sebagai respon otak dalam hal ini adalah saraf pendengaran . sehingga anak dapat membedakan bunyi-bunyi yang didengarnya dan juga dipengaruhi oleh pengalaman ketajamsn auditori nampaknya berkembang baik di usia 5 tahun.

Anak yang duduk di bangku Taman Kanak –Kanak umumnya berusia 4 tahun – 6 tahun. Menurut Piaget anak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yang berlangsung antara usia 2 – 7 tahun. Menurut Santrock pada tahap ini anak-anak mulai melukiskan dunia dengan gambar-gambar. Pemikiran simbolis melampaui hubungan sederhana antara informasi indrawi dan tindakan fisik. Selanjutnya Piaget menyatakan bahwa dalam fungsi simbolis tahap praoperasional, anak melambangkan suatu benda dengan benda lain. Menurut Feldman anak dapat melakukan peniruan yang ditunda , dimana peniruan dilakukan setelah benda atau objek yang ditiru sudah tidak ada . jadi peniruan yang dilakukan tanpa kehadiran benda aslinya tersebut merupakan salah satu jenis simbolisasi atau bayangan mental (kemampuan akal). Bahasa terdiri dari berbagai simbol yang dapat terungkap secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa terjadi pada sub tahap pemikiran simbolik tahap praoperasional tersebut, sehingga menurut Piaget bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelektual secara keseluruhan dan sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik. Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognisi anak, terutama dalam hal kemampuan berpikir²⁷.

1. Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

²⁶ *Ibid* , hlm.24-25

²⁷ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* , (Yogyakarta: Think, 2008), hlm.46

Ada lima tahap perkembangan membaca menurut Maryanne Wolf yaitu:

- a. *Emerging pre reader*, tahap mulai muncul pramembaca, dikenal sebagai kesiapan membaca, terjadi ketika seorang anak muda duduk dan mendengarkan seseorang membaca kepada mereka
- b. *Novice reader*, pembaca pemula sebagian besar anak-anak tahu bahwa kata-kata pada halaman dalam buku berarti sesuatu, tetapi tidak mudah mengerti bagaimana mengubah huru-huruf ke bentuk sandi bermakna.
- c. *Decoding reader*, pembaca sandi, ditandai oleh tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus.
- d. *Fluent, comprehending reader*, pembaca fasih, memahami tahapan membaca, dimana anak-anak beralih dari belajar untuk membaca, menjadi membaca untuk belajar.
- e. *Expert reader*, pembaca mahir ketika membaca, ketika pembaca ada ditahap ini, biasanya mereka hanya mengambil satu setengah detik untuk membaca hampir semua kata²⁸.

F. Temuan Penelitian

1. Kegiatan observasi pada tanggal 25 Januari 2022

Kegiatan ini dilakukan seperti kegiatan sebelum-sebelumnya. Pada kali ini guru membagi anak-anak menjadi kelompok, kemudian peneliti mengeluarkan kartu kata tersebut kemudian peneliti mengambil satu kartu kata bergambar dan menanyakan gambar apa yang sedang dipegang oleh peneliti kemudian peneliti bertanya huruf apa saja yang ada pada gambar dan berbunyi seperti apakah huruf-huruf tersebut setelah digabungkan dengan huruf yang lain.

Selama peneliti mengamati peneliti menemukan 4 anak yang belum menjawab pertanyaan peneliti dengan benar. Pada kali ini anak-anak sudah mampu membaca kata pada kartu kata bergambar tersebut.

2. Observasi pada tanggal 04 Februari 2022

Tujuan diadakan ini adalah untuk mengukur keadaan akhir sesudah subjek diberikan kegiatan ini berlangsung dari awal pelajaran hingga selesai.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 35

Pada kegiatan awal ini anak-anak seperti biasa dibagi menjadi kelompok dan peneliti sudah menyiapkan kartu kata bergambar dan menjelaskan. Setelah peneliti menjelaskan kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan tujuan apakah anak-anak masih ingat dengan kegiatan yang sudah diberikan dan apakah bisa membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kemudian setiap anak bergiliran untuk menyebutkan gambar dan kosakata yang ada pada kartu. Dan hampir semua anak bisa menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Setelah kegiatan itu anak-anak diberi kesempatan untuk bermain kartu kata tersebut. Dan pada kegiatan ini masih ada 2 anak yang masih perlu bantuan guru untuk mengingat saat melafalkan kosakata yang telah ia pelajari.

3. Hasil Wawancara

- Tanggal : 12 Januari 2022
- Nama informan : Wakiah
- Status informan : Guru kelas B di TK Tarbiyatul Athfal
- Topik : Sejarah berdirinya TK Tarbiyatul Athfal
- Peneliti : sudah berapa lama ibu menjadi guru di kelas B di TK Tarbiyatul athfal ini?
- Informan : sudah 6 tahun
- Peneliti : bagaimana sejarah berdirinya TK tarbiyatul athfal ini?
- Informan : TK tarbiyatul athfal ini berdiri sejak tahun 2016 yang dinaungi oleh lembaga, namun pada awalnya lembaga ini sudah berdiri sejak lama dari tahun 1967 dan sudah beberapa kali melakukan perbaikan gedung. Hingga pada akhirnya tahun 2016 dibukalah sekolah untuk anak usia dini.
- Peneliti : apa tujuan didirikannya sekolah TK ini?

- Informan :tujuannya untuk meningkatklan prestasi anak sehingga anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar
- Peneliti :berapa jumlah siswa saat ini?
- Informan :jumlah siswa saat ini adalah 30 anak yang terdiri dari kls A 15 anak dan kls B 15 anak
- Peneliti :hal apakah yang ingin ibu capai dalam pembelajaran di kelas B
- Informan :saya ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas B
- Peneliti :media apakah yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di di kelas B
- Informan : kami hanya menggunakan buku paket dan hanya menulis di papan tulis
- Peneliti :apakah media seperti itu mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak
- Informan :tidak karena saat saya menerangkan atau menulis dipapan tulis hanya beberapa anak yang fokus dan memperhatikan
- Peneliti :apakah kls B sudah mengenal dan memahami huruf a-z
- Informan :dari 15 anak masih ada 2 anak yang masih belum mengenal huruf keseluruhan
- Peneliti :apakah ibu hanya ingin menggunakan media buku paket dan menulis dipapan tulis
- Informan :tidak kami saat ini menggunakan media lain selain buku paket dan menulis dipapan tulis
- Peneliti : kemudian menggunakan media apakah ibu guru saat ini

- Informan :saat ini kami menggunakan media kartu kata bergambar
- Peneliti :apa itu media kartu kata bergambar bu
- Informan :media kartu kata bergambar itu adalah kartu yang berisi gambar dan kata
- Peneliti :bertujuan apakah ibu menggunakan media kartu kata bergambar tersebut
- Informan :untuk meningkatkan kemampuan membaca
- Peneliti :setelah ibu menggunakan kartu kata bergambar respon apakah yang terjadi pada anak-anak
- Informan :mereka antusias saat menggunakan media kartu kata tersebut karena selain mereka bisa belajar membaca mereka juga bisa mengetahui gambar tersebut kegunaannya untuk apa
- Peneliti :setelah menggunakan media kartu kata bergambar apakah ada perubahan pada anak dalam memahami huruf atau kata
- Informan :iya ada perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata tersebut
- Peneliti :perubahan apakah yang terjadi setelah menggunakan media kartu kata bergambar
- Informan :perubahannya adalah anak yang awalnya tidak memperhatikan saat guru menerangkan sekarang sudah mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, kemudian sebagian besar anak-anak sudah bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang guru berikan mengenai huruf-huruf dan bunyinya.
- Tanggal :19 januari 2022
- Informan : Misbahatut Toyyibah
- Status informan : guru kelas B

Topik	:perencanaan pembelajaran media kartu kata bergambar
Peneliti	:bagaimana perencanaan pembelajaran media kartu kata bergambar dikelas B
Informan	:perencanaannya sebelum memulai kegiatan kami menumbuhkan semangat terlebih dahulu pada anak, supaya anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kami menumbuhkan semangat anak dengan cara bernyanyi-nyanyi atau bermain tepuk-tepuk.
Peneliti	:terbuat dari apakah media kartu kata bergambar itu
Informan	:kartu kata bergambar terbuat dari karton yang berisi gambar dan tulisan
Peneliti	:bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar
Informan	:guru menyiapkan kartu kata dan membuat kelompok, guru memperkenalkan media kartu kata bergambar, mengenalkan gambar apa yang ada dikartu tersebut dan huruf apa saja yang ada dikartu dan bagaimana bunyi kata yang ada di gambar tersebut, kemudian anak diberi pertanyaan seputar kartu kata gambar tersebut , apakah anak mampu menjawab pertanyaan yang guru tanyakan perihal gambar apa, huruf apa saja yang ada dikartu dan bunyinya seperti apa
Peneliti	:apa kelebihan kartu kata bergambar tersebut untuk pembelajaran membaca dikelas B
Informan	:kelebihan kartu kata bergambar memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran yang mudah dimengerti disenangi oleh anak

Peneliti :bagaimana sejauh ini perkembangan membaca dikelas B setelah menggunakan media kartu bergambar

Informan :sejauh ini sudah ada peningkatan sudah ada 5 anak yang sudah bisa membaca kata dan sebagian yang lain penguasaan huruf dan pemahamannya sudah mengalami peningkatan dilihat saat menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata tersebut

Tanggal :4 februari 2022

Informan :wakiah

Status informan :guru kelas B

Topik : perbedaan sebelum menggunakan media kartu kata bergambar dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar.

Peneliti :bagaimana tanggapan ibu guru setelah menggunakan media kartu katya bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Informan :menurut saya setelah menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangatlah membantu sekali, karena selain mudah dan murah untuk mendapatkannya, anak lebih mudah mengingat huruf atau kata yang di ajarkan oleh guru.

Peneliti : apakah anak-anak di kelas B sudah bisa membaca semuanya

Informan :sudah bisa

Peneliti :ada berapa anak yang sudah bisa lancar membaca di kelas B

Informan : dari 15 anak yang sudah bisa lancar membaca ada 7 anak, 6 anak bisa membaca sedang dan 2 anak masih tidak terlalu lancar namun 2 anak ini sudah bisa membaca kata yang terdiri dari 4 huruf karena memang setiap anak berbeda dalam perkembangannya ada yang lambat dan ada yang cepat dalam menerima pembelajaran

Berdasarkan data maka dapat diketahui bahwa hasil akhir dilakukannya penelitian penerapan permainan kartu kata bergambar pada kelompok B TK TARBIYATUL-ATHFAL sebelum menggunakan media kartu kata bergambar dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar sangat berbeda sekali anak-anak lebih senang dan lebih mengingat kosa kata setelah menggunakan media kartu kata tersebut karena mereka tidak hanya belajar melainkan bisa bermain dan belajar.

G. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan tentang media kartu bergambar untuk optimalisasi kemampuan membaca permula dengan menggunakan media kartu kata bergambar agar anak lebih mudah untuk belajar membaca. Media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan karena guru menggunakan cara permainan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan belajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan dapat memotivasi anak dalam belajar membaca.

Kepada para pembaca diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan dapat mencoba menggunakan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca pemula anak usia 5-6 tahun.

Kepada guru dan orang tua penerapan media kartu kata gambar ini merupakan sebuah media yang harus diperhatikan karena memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak. Dan bagi guru dan orang tua agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

H. Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni, *Motodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011)
- Ahmad susanto, *Perkembangan anak usia dini*, (jakarta: prenada media group, 2011)
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Ali Mudlofir , Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Ed-1,Cet-2.Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Ana widyastuti, “kiat jitu anak gemar baca tulis” jakarta , elex media komputindo, 2017
- Andi Prastowo, *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 pada SD/MI*. (jakarta, Prenamedia Group: 2015)
- Aulia , *Mengajarkan balita anda membaca* (yogyakarta: Insan Media , 2011)
- Azhar arsyad, *Media pembelajaran*, (jakarta: rajawali pres,2009)
- Budi Rahman, Haryanto. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. (Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 –Nomor 2, 2015)
- Daryanto, *Media pembelajaran* (yogyakarta, gava, media, 2010)
- Dalman.*Keterampilan Membaca*.
- Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*,(Yogyakarta:Diva Press.2011)
- Dwi sunar prasetyo, *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini* (yogyakarta: Think, 2008)
- Eka Fitriyani, *Efektivitas Media FlashCard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4, No 2, (2017)
- Empit Khotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 4, No 1 (2010)
- Erfiani Ramadanti, *Media Kartu Bergambar Untuk Optimalisasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 tahun*,(Fakultas Tarbiyah Dan

- Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021)
- Fadillah, Bermain dan permainan anak usia dini, (Jakarta, Prenada Media 2017)
- Farida Rahim. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,
- Fransiska. Meningkatkan kemampuan kosakata bahasa dayak desa melalui media flashcard pada anak usia dini, (Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, Desember 2018)
- Goodman, Dalam dhieni et al. 2015
- Halimatonsakdiah, Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No1, (2016)
- Iis Rofiatul Ani” Penggunaan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak Unggulan An-Nur Surabaya” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Ismiyati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung, Jurnal Anak Usia dini, Vol 3, No 2, (2018)
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Perdana Persada, 2009)
- Ingrea Siswanti & Sri Lestari, Pembelajaran Antraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD (Yogyakarta : ANDI, 2012)
- Jo Lioe Tjeo peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia” dalam jurnal pendidikan anak usia dini, edisi 1, (Jakarta 01 April 2013)
- Jurnal Budi Rahman, Haryanto, ibid
- Kadek Suartini, Penerapan Metode Bermain FlashCard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TkNagriDesaTigawasa, e-Journal PendidikanAnakUsiaDini, Vol4, No 2 (2016)

- Khusnul Laely, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar, (Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2016)
- Lely Halimah “ metode bermain kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak taman kanak-kanak” jurnal pendidikan anak usia dini. Volume 6 nomor 1 tahun 2015
- Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ,(Bandung : Rosda, 2011)
- Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa, (jakarta: Kencana 2016)
- Made Hartawan, Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa’adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018)
- Martini Majaris, kesulitan belajar, (jakarta: Yayasan pena mas mumi,2009)
- Moh. Syarif sumantri, Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar.(Jakarta: Rajawali Pers,2016)
- Mulyono Abdurrahman. Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar,. 23
- Mursid, Membangun soft skills anak-anak hebat, (Bandung: alfabeta.2013)
- Moh. Syarif sumantri, Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar.(Jakarta: Rajawali Pers,2016) hal 303
- Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IVMI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran” , (Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, vol. 4 Nomor 1 juni 2017)
- Putu jessica dewi anggraeni, “ media kartu kata bergambar sebagai media pengajaran dalam ketrampilan membaca pada kelompok belajar B anak usia 5-6 tahun di tk bali kiddy” , 02 juli 2019.
- Rita Kusumawati, Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Asemjajar Surabaya, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 4, No 1 (2016)
- Robert C. Bogdan and sari Knop Bikle, Qualitative Reseach for Education (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982)

- Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:aja Grafindo Persada, 2015)
- Salmiati, Penerapan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Buah Hati*, Vol 5, No 2 (2018), h 122
- Salmiati, Penerapan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Buah Hati*, Vol 5, No 2 (2018)
- Sardiman, *Media pendidikan* (jakarta , Raja grafindo persada, 2006)
- Siti Muyasaroh, Meningkatkan Kemampuan berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang, *Jurnal Paud Teratai*, Vol 3, No 6, (2017)
- Siti Rofi'ah, Media Gambar Flashcard Dalam menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Inovasi Daerah*, Vol 1, No 2, (2018)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*,
Sun Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*,
Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sohibun, Filza Yulina Ade, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive”, (*Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 121-129 e-ISSN: 2579-7964 Desember 2017)
- Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Ed. 1 Cet. 1 jakarta:Rajawali Pers, 2016)
- Tri Sarah Febriani, Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Ips Di Sekolah Dasar, (*jurnal PGSD volume 03, No,02 tahun 2015*)
- Wina sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*,(jakarta: kencana, 2008)

Yanti Sukaesih “ Metode bermain kartu kata Bergambar untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak taman kanak-kanak” Jurnal pendidikan anak usia dini. Volume, Nomer 1, tahun 2015

Zahratun Fajriyah, Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, (2015)